

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Yesus Mewaratakan Kerajaan Allah Di SD Negeri 9 Cinta Maju

Resinda Silalahi
SD Negeri 9 Cinta Maju

Korespondensi Penulis: resindasilalahi23@gmail.com

Abstract. *Improving the Learning Outcomes of KLS IV Students through a Problem-Based Learning Model on the Material Jesus Proclaims the Kingdom of God in SD Negeri 9 Cinta Maju. This research was motivated by the low learning achievement of grade IV students of SD N 9 Cinta Maju in catholic religious subjects, especially on the material Jesus proclaiming the kingdom of God through His parables and miracles. This is because Catholic religious learning tends to be teacher-centered by relying more on the lecture method. Therefore, this research was conducted with the aim of improving student learning outcomes in catholic religious education, especially on the material Jesus proclaims the kingdom of God through parables and His Miracles through the Problem Based Learning Model in grade IV SD Negeri 9 Cinta Maju year Lesson 2023/2024. This research belongs to the type of class action research (PTK) conducted with 2 Cycles. The subjects in this study were grade IV students of SD Negeri 9 Cinta Maju. The techniques and data collection tools used were tests, conservation / observation and documentation while the data analysis used was the analysis of student learning outcomes from two aspects, namely affective aspects and cognitive learning outcomes of students. The results showed an increase in student creativity in learning catholicism using the Problem Based Learning (PBL) method. With the problem-based learning method, students have the skills to think critically and analytically so that student learning outcomes can increase above the average score and students can more easily understand and understand the subject matter about the proclamation of the kingdom of God and also His miracles. So that students have the ability to relate the material to the reality faced and encountered daily.*

Keywords: *Learning Motivation, Independence Dimension, Problem Based Learning*

Abstrak. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kls IV Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Yesus Mewaratakan Kerajaan Allah Di SD Negeri 9 Cinta Maju. Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya prestasi belajar siswa kelas IV SD N 9 Cinta Maju pada mata pelajaran agama katolik, terutama pada materi Yesus mewaratakan kerajaan Allah melalui perumpamaan dan Mujizat-mujizat-Nya. Hal ini dikarenakan pembelajaran agama katolik cenderung berpusat pada Guru dengan lebih mengandalkan metode ceramah. Oleh karena itu penelitian ini di lakukan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pendidikan agama katolik terutama pada materi Yesus mewaratakan kerajaan Allah melalui perumpamaan dan Mujizat-mujizat-Nya melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 9 Cinta Maju tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan 2 Siklus. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri 9 Cinta Maju. Teknik dan alat pengumpulan data yang di gunakan adalah tes, observasi/Pengamatan dan dokumentasi sedangkan analisis data yang di gunakan adalah analisis hasil belajar peserta didik dari dua aspek yaitu aspek afektif dan hasil belajar kognitif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas siswa dalam belajar agama katolik dengan menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Dengan metode problem based learning siswa mempunyai keterampilan untuk berpikir kritis dan analitis sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat diatas nilai rata-rata dan siswa dapat lebih mudah untuk mengerti dan memahami materi pelajaran tentang pewartaan kerajaan Allah tersebut dan juga mujizat mujizat-Nya. sehingga siswa memiliki kemampuan untuk menghubungkan materi tersebut dengan kenyataan yang dihadapi dan di jumpainya sehari hari.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Dimensi Kemandirian, *Problem Based Learning*

LATAR BELAKANG

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di harapkan dapat menarik dan membangkitkan minat siswa. Namun kenyataannya banyak alasan yang di ungkapkan oleh siswa anatara lain dalam pemberian materi menjenuhkan karena guru banyak ceramah dan cerita dan juga menggunakan model pembelajaran teacher center yaitu pembelajaran yang

berfokus pada guru saja sehingga siswa merasa bosan, jenuh dan mengantuk dalam mengikuti pelajaran tersebut dan pelajaran tersebut pun kurang menarik perhatian peserta didik. Dengan alasan itulah peneliti ingin membuat penelitian ini dengan model Problem based learning.

Dengan alasan seperti diatas maka proses peningkatan kompetensi justru akan

Ahmadi dan Supriyono (2013) mengatakan bahwa kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung dengan wajar kadang lancar, kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit untuk mengadakan konsentrasi.

KERANGAKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Peningkatan hasil belajar

Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan dimasa kini ataupun dimasa yang akan datang (Asniadarni, 2018; Novika Auliyana et al., 2018). Siswa juga dituntut untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan serta masalah ketika dalam lingkungan masyarakat (Santoso, 2015; Winoto & Prasetyo, 2020).

2. Kurikulum Merdeka fase B (Umumnya untuk kelas III dan IV SD Program Paket A)

Pada akhir Fase B, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, serta terpenggil untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dan mewujudkan imannya sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Fase B berdasarkan Elemen

❖ Peserta didik

❖ Yesus Kristus

Peserta didik mengenal Allah yang menyelamatkan manusia melalui Perjanjian Baru (kisah Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan dan mukjizat-Nya.

❖ Gereja

Peserta didik mengenal sakramen-sakramen, mengungkapkan doa serta mewujudkan semuanya itu melalui sikap dan tindakan dlm hidup sehari-hari.

❖ Masyarakat

Peserta didik mewujudkan imannya di tengah masyarakat melalui kebiasaan menghormati.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila yaitu

- ❖ Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

Dimensi Berkebhinekaan Global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan dimensi kreatif

4. Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan dan mujizat-Nya

Dalam Kitab Suci Lukas 15:11-32 dinyatakan, bahwa Yesus mewartakan kerajaan Allah itu melalui “perumpamaan tentang Anak yang hilang”

Dan salah satu Mujizat yang dibuat oleh Yesus itu adalah menyembuhkan orang buta yang bernama Bartimeus yang tertulis dalam kitab suci Markus 10-46-52.

Dalam Buku siswa PAK kls IV dijelaskan juga bahwa yesus mewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan dan Mujizat-mujizat-Nya supaya manusia semakin mudah untuk memahami Kerajaan Allah tersebut.

Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Yaitu: model model pembelajaran yang berbasis masalah yaitu model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

(Lidiana et al., 2018; Patandung, 2017).,

a. Kelebihan Model Problem Based Learning (PBL).

- Dapat mengembangkan keterampilan peserta didik untuk terampil dalam menghadapi dan menemukan pemecahan suatu masalah
- Membuat siswa mampu untuk berpikir kritis

b. kekurangan Model Problem Based Learning (PBL).

- Proses pelaksanaannya butuh waktu yang lama

- Membutuhkan kemampuan Guru untuk mendorong kerja sama siswa dalam kelompok secara efektif

5. Gagasan Baru

Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mendayagunakan pemikiran kreatif siswa yang bertujuan membangkitkan minat siswa dan memberi keleluasaan siswa dalam membuat pilihan, mengajukan pertanyaan dan memecahkan masalah yang bermakna (Pangestu & Yuniarta, 2019; Afriansyah, 2021; Agustina & Sumartini, 2021).

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas IV Fase B SD Negeri 9 Cinta Maju yang beragama Katolik yang berjumlah 6 orang.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 9 Cinta Maju, di Tamba desa Cinta Maju, Kecamatan Sititotio, Kabupaten Samosir, di ruang Perpustakaan

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Pebruari 2023 minggu ke tiga dan siklus 2 dilaksanakan pada bulan Maret minggu pertama.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian materi sebagai berikut

Table 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan	4 jp	Rabu, 22 Pebruari 2023
Siklus 2	Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui Mujizat-Mujizat-Nya	4 jp	Senin, 6 Maret 2023

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (variabel x) dan variable y adalah ketaqwaan pada Tuhan dengan model Problem Based Learning dengan model diskusi.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Aspek kognitif Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa. Pengukuran prestasi belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan post test disetiap akhir siklus.

b) Aspek afektif

Dilakukan dengan cara pengamatan tingkah laku. Perubahan aspek afektif dalam penelitian ini yaitu pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan bantuan metode Problem Based Learning (PBL). Elemen yang dipilih dalam penelitian ini adalah akhlak kepada manusia terdiri dari sub elemen:

a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.

b) Memahami, menghargai perasaan dan sudut pandang orang lain

Berdasarkan ke dua sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator sebagai berikut:

(a) Mengidentifikasi permasalahan bersama,

(b) Memberikan alternatif solusi untuk,

(c) Menjembatani perbedaan,

(d) Mengutamakan kemanusiaan,

(e) Memahami perasaan orang lain,

(f) Memahami sudut pandang orang lain,

(g) Menghargai perasaan orang lain,

(h) Menghargai sudut pandang orang

c) Model Pembelajaran Problem Based Learning menggunakan metode diskusi

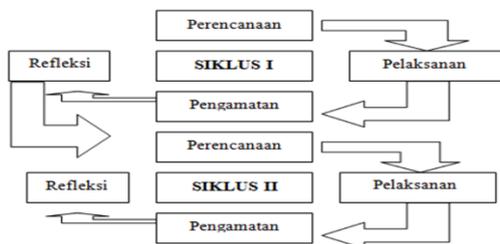
Problem based learning adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan metode untuk memperkenalkan peserta didik pada suatu kasus yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik mencari solusi cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok.

D. Prosedur Penelitian

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus

2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut

Gambar 1 Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Yesus Mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan”
Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem daring, motivasi dan minat peserta didik.
- 2) Membuat Skenario Pembelajaran
Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik.
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	2 JP (2x35')
Kegiatan pembukaan Kegiatan Awal Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran peserta didik Mengajak peserta didik berdoa dan Penyampaian Tujuan pembelajaran	15 mnt

<p>Apersepsi Memberi pertanyaan pemantik sebagai pemandu peserta didik dalam mendapat pemahaman sesuai dengan tujuan Motivasi Membangun motivasi peserta didik di mulai dengan Mengajukan pertanyaan pemantik dan sedikit gambaran tentang materi yang akan di pelajari Menyampaikan langkah-langkap pembelajaran dengan model problem based learning; menyajikan masalah, kerja kelompok/diskusi,pleno hasil diskusi, dan evaluasi.</p>	
<p>Kegiatan inti 1. Langkah pertama Orientasi peserta didik pada masalah Peserta didik menonton video sesuai kitab suci Lukas 15:11-32 2.Langkah kedua Mengorganisasi peserta didik untuk belajar Guru membagi Peserta didik dalam dua kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang setiap kelompok untuk mencari data yang di perlukan dalam menyelesaikan masalah tentang kisah Yesus mewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan. 3.Langkah ketiga Membimbing penyelidikan kelompok Peserta didik melakukan penyelidikan pada kisah Yesus mewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan secara bersama-sama dalam kelompok dan menentukan masalah yang perlu di diskusikan 4.Langkah ke empat Mengembangkan dan menyajikan hasil karya kelompok melakukan presentasi pada semua peserta didik dan guru.Kelompok menyajikan hasil diskusi melalui pleno dari masing masing kelompok 5.Langkah Kelima Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru memberikan penjelasan dan penegasan melalui media gambar “Kisah anak yang hilang”</p>	45 menit
<p>Kegiatan Penutup: Guru memberikan LKPD kepada peserta didik Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan /rangkuman Guru memberikan penugasan di rumah”Menuliskan 2(dua) contoh perumpamaan yang buat oleh Yesus” Menutup pelajaran dengan berdoa. Refleksi Peserta Didik:</p>	10 mnt

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan Pertama diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Mujizat-Mujizat-Nya” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem luring, motivasi dan minat peserta didik.
- 2) Membuat Skenario Pembelajaran
Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandirian belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.
- 5) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

b. Tahap Pelaksanaan

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	2 JP (2x35')
Kegiatan pembukaan: Kegiatan Awal: Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran Peserta didik Mengajak peserta didik berdoa dan Penyampain Tujuan Pembelajaran Apersepsi Memberi pertanyaan pemantik sebagai pemandu peserta didik dalam mendapat pemahaman sesuai dengan tujuan pembelajaran misalnya: Motivasi (Membangun motivasi peserta didik di mulai dengan Mengajukan pertanyaan pemantik untuk merangsang pengetahuan peserta didik	15 mnt
Kegiatan Inti Langkah Pertama Orientasi peserta didik pada masalah Peserta didik menonton Video tentang Bartimeus yang di sembuhkan oleh Yesus” Langkah kedua Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	45 mnt

<p>Peserta didik dibagi dalam dua kelompok kecil yang terdiri dari 3 orang setiap kelompok untuk mencari data yang di perlukan dalam menyelesaikan masalah tentang Mujizat-Mujizat Yesus</p> <p>Langkah Ketiga Membimbing penyelidikan kelompok Peserta didik melakukan penyelidikan pada kisah pewartaan kerajaan Allah melalui Mujizat-mujizat Yesus secara bersama dalam kelompok</p> <p>Langkah Keempat Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Peserta didik mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok didepan kelas, Kelompok menyajikan hasil diskusi melalui pleno dari masing masing kelompok</p> <p>Langkah Kelima Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah Guru memberikan penjelasan dan penegasan melalui media gambar tentang kisah Bartimeus yang di sembuhkan oleh Yesus</p>	
<p>Kegiatan Penutup: Guru memberikan LKPD kepada peserta didik Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan /rangkuman Guru memberikan penugasan di rumah “Menuliskan 2(dua) contoh Mujizat yang buat oleh Yesus” Menutup pelajaran dengan berdoa. Refleksi Peserta Didik:</p>	10 mnt

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indikator-indikator. Pada pertemuan Pertama diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar siklus II.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan untuk menjadi suatu acuan untuk melakukan pembelajaran selanjutnya.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas IV Fase B yang beragama Katolik pada tema “Yesus mewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan dan Mujizat_mujizat-nya.” Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah:

1. Tes

Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas IV Fase B SD Negeri 9 Cinta Maju yang beragama Katolik, alatnya berupa butir soal-soal.

2. Observasi/Pengamatan

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran agama Katolik dengan metode *problem Based learning* menggunakan Model Diskusi. Pengamatan dilakukan oleh guru, dan alatnya berupa lembar observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas ini berupa daftar nama dan daftar hadir peserta didik kelas IV fase B SD Negeri 9 Cinta Maju yang beragama Katolik, foto dan data-data pendukung lain.

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

a) Analisis deskriptif data hasil aspek afektif peserta didik

Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai afektif peserta didik pada siklus I dan siklus II. Aspek afektif peserta didik diperoleh dari dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.

b) Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL menggunakan model diskusi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik.

G. Indikator Kinerja

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik Katolik kelas IV Fase B SD Negeri 9 Cinta Maju antara lain ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik
2. Peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi minimal dalam rentang 85 -100 (mahir)

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menghitung nilai aspek afektif digunakan rumus

Kriteria:

55-69 : Mahir 70-85 : Cakep
 55-69 : Layak 0-54 : baru berkembang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Siklus I

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Pebruari 2023 pada jam pelajaran ke-4 pada pukul 09.30 – 10.50 WIB selama 2 x 35 menit dengan materi “Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui.

a) Data Pengamatan Proses Pembelajaran

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Yesus mewartakan Allah melalui perumpamaan dengan metode *problem based learning* pada model diskusi sebagai media interaktif pada tahap siklus 2 terlaksana 70 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 45 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

b) Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia sub elemen:

a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan.

b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Observasi P3 di Siklus I

NO	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN								JML	SKOR	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Oktaviana Sitanggung	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81	Berkembang sesuai harapan

2	Hadrianus Rajagukguk	2	3	3	3	2	3	2	3	21	66	Layak berkembang
3	Rehan Tua Tamba	4	3	3	4	3	4	4	3	28	88	Sangat berkembang
4	Tesalonika Sitanggung	3	4	3	3	3	4	3	4	27	84	Berkembang sesuai harapan
5	Andrian Tamba	2	3	2	3	3	3	3	3	22	69	Layak berkembang
6	Potifar Tamba	3	4	3	3	3	3	3	4	26	81	Berkembang sesuai harapan
Jumlah		18	20	17	19	18	20	18	20	150	469	
Rerata		3,00	3,33	2,83	3,16	3,00	3,33	3,00	3,33	25,00	78	
Persentase (%)		75	83	70	79	75	83	75	83			

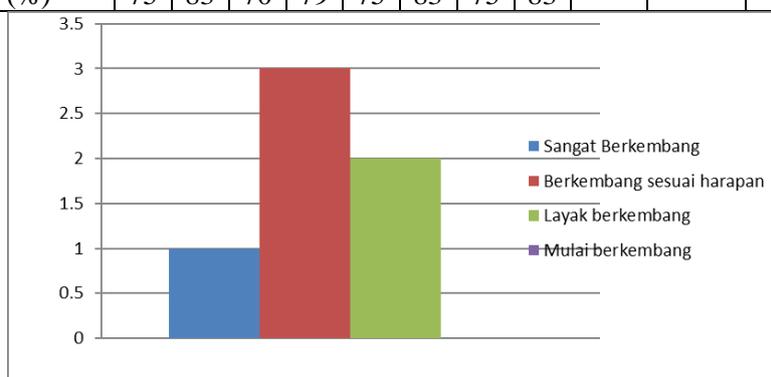


Diagram 4.3. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus I

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I terdapat dua peserta didik dalam kategori mulai berkembang, tiga peserta didik berkembang sesuai harapan dan satu peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Tabel 4.4. Prosentase Indikator P3 di Siklus I

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	75 %
2	Memberikan alternatif solusi untuk	83 %
3	Menjembatani perbedaan	70 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	79 %
5	Memahami perasaan orang lain	75 %
6	Memahami sudut pandang orang lain	83 %
7	Menghargai perasaan orang lain	75 %
8	Menghargai sudut pandang orang.	83 %
Rerata		78 %

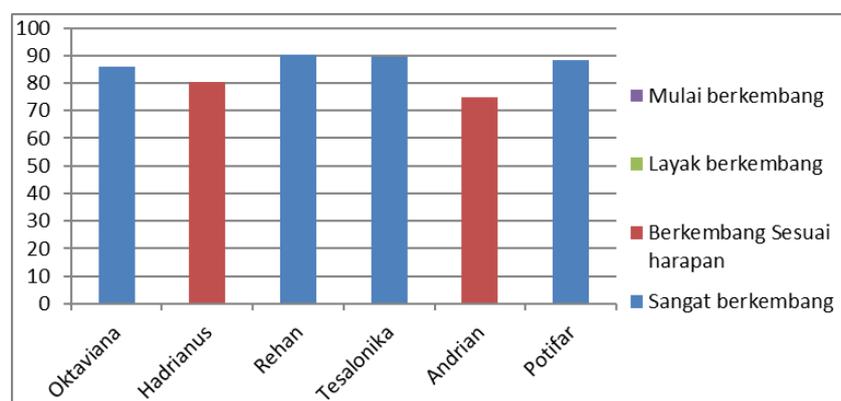
c) Data Prestasi Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* dengan model diskusi pada materi aku Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui Perumpamaan diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Yesus mewartakan Kerajaan Allah melauai perumpamaan

Tabel 4.5. Data Hasil Belajar Yesus mewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan di Siklus I

No	Nama	Skor
1	Oktaviana Sitanggung	80,50
2	Hadrianus Rajagukguk	69,25
3	Rehan Tua Tamba	89,50
4	Tesalonika Sitanggung	88,25
5	Andrian Tamba	69,45
6	Potifar Tamba	86,75
JUMLAH		483,7
RERATA		80,62

Diagram 4.6 Data Hasil Belajar Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui perumpamaan di Siklus I



Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakup. Namun masih ada 2 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial).

d) Refleksi

Sesuai dengan hasil pengamatan, refleksi untuk penerapan metode problem based learning dengan model diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti sudah mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 peneliti dengan pertimbangan guru serta observer memutuskan tidak perlu lagi melakukan penelitian siklus kedua karena kriteria ketuntasan pada hasil belajar siswa sudah berada dalam kategori cakup.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus 2

Model pembelajaran *problem based learning* di siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023 pada jam pelajaran ke-4 pada pukul 09.30 – 10.50 WIB selama 2 x 35 menit dengan materi “Yesus mewartakan Kerajaan Allah melalui Mujizat-mujizat-Nya. Berikut ini disajikan perolehan hasil dan data

a) Data Pengamatan Proses Pembelajaran

Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas pembelajaran Yesus mewartakan Allah melalui Mujizat-mujizat-Nya dengan metode *problem based learning* pada model diskusi sebagai media interaktif pada tahap siklus 2 terlaksana 70 menit dengan rincian: 15 menit kegiatan pendahuluan, 45 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup.

- b) Data Observasi Karakter Profil Pelajar Pancasila (P3) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Data observasi yang diperoleh pada saat proses pembelajaran model *problem based learning* dengan metode diskusi sebagai media interaktif tentang karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) dimensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Sub elemen: a) Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b) Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain yaitu sebagai berikut pada siklus 2

Tabel 4.1. Data Observasi P3 di Siklus 2

NO	NAMA	INDIKATOR PENILAIAN								JML	SKOR	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Oktaviana Sitanggung	4	4	3	3	3	4	4	4	29	91	Sangat berkembang
2	Hadrianus Rajagukguk	2	3	3	3	3	2	3	3	22	69	Layak berkembang
3	Rehan Tua Tamba	4	3	4	4	4	4	4	3	30	94	Sangat berkembang
4	Tesalonika Sitanggung	4	4	3	3	3	4	4	4	29	91	Sangat berkembang
5	Andrian Tamba	3	3	3	4	4	4	3	3	27	84	Berkembang sesuai harapan

6	Potifar Tamba	3	4	4	3	4	4	3	4	29	91	Sangat berkembang
Jumlah		20	21	20	20	21	22	21	21	166	520	
Rerata		3,33	3,05	3,33	3,33	3,05	3,66	3,05	3,05	27,06	87	
Persentase (%)		83	88	83	83	88	92	88	88			

Tabel 4.2. Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus 2

No	Nilai Kualitatif	Siklus 2 Pertemuan 1
1	Sangat berkembang	4
2	Berkembang sesuai harapan	1
3	Mulai berkembang	1
4	Belum berkembang	0

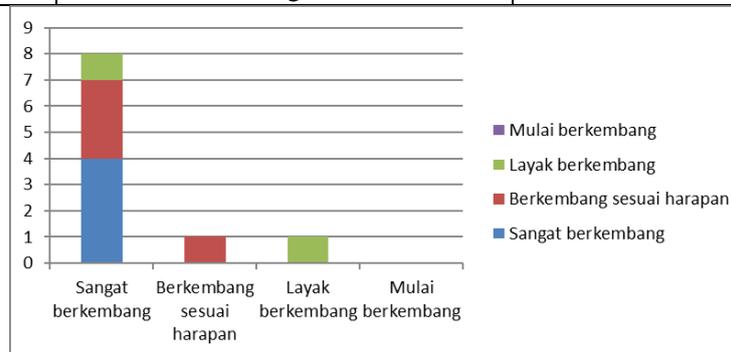


Diagram 4.3. Data Observasi Nilai Kualitatif P3 di Siklus 2

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus 2 terdapat satu peserta didik dalam kategori mulai berkembang, tiga peserta didik berkembang sesuai harapan dan dua peserta didik telah sangat berkembang dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi.

Tabel 4.4. Prosentase Indikator P3 di Siklus 2

No	Indikator	Skor
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	83 %
2	Memberikan alternatif solusi untuk	88 %
3	Menjembatani perbedaan	83 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	83 %
5	Memahami perasaan orang lain	88 %
6	Memahami sudut pandang orang lain	92 %
7	Menghargai perasaan orang lain	88 %
8	Menghargai sudut pandang orang.	88 %
Rerata		87 %

c) Data Prestasi Belajar

Data tes hasil belajar aspek kognitif pada materi aku Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui mujizat-mujizat-Nya diperoleh nilai dari *post test* yang dilakukan setelah proses pembelajaran. Berikut data hasil belajar Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui Mujizat-mujizat-Nya.

Tabel 4.5 Data Hasil Belajar Yesusewartakan kerajaan Allah melalui Mujizat-mujizat-Nya di Siklus 2

NO	NAMA	SKOR
1	Oktaviana Sitanggung	86,05
2	Hadrianus Rajagukguk	80,25
3	Rehan Tua Tamba	90,20
4	Tesalonika Sitanggung	89,35
5	Andrian Tamba	75,05
6	Potifar Tamba	88,15
JUMLAH		509,05
RERATA		84,84

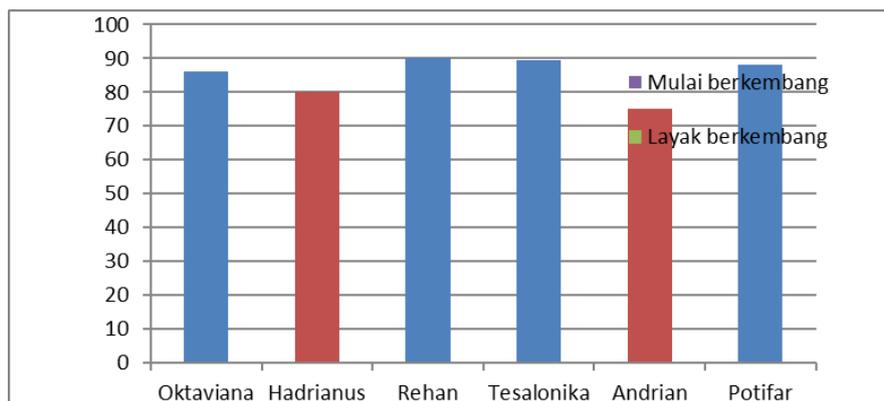


Diagram 4.6 Data Hasil Belajar Yesusewartakan Kerajaan Allah melalui Mujizat-mujizat-Nya di Siklus 2

Dari tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik sudah memiliki kategori cakap. Namun masih ada 1 orang yang termasuk kategori layak sehingga masih perlu untuk remedial pada indikator-indikator yang belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).

d) Refleksi

Dengan hasil pengamatan, refleksi penerapan metode problem based learning dengan model diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti sudah mengalami peningkatan dalam proses pembentukan karakter Profil Pelajar Pacasila (P3) demensi; Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Dari hasil pengamatan pada siklus 2 peneliti dengan pertimbangan guru serta observer memutuskan tidak perlu lagi melakukan penelitian karena kriteria ketuntasan pada hasil belajar siswa sudah berada dalam kategori cakup.

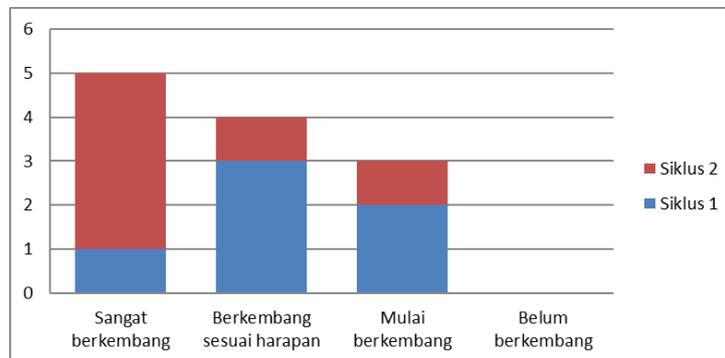
C. Perbandingan Hasil Belajar PAK Siklus I dan Siklus II

1. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Penelitian yang telah dilakukan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap pengamatan yang merupakan salah satu langkah dalam penelitian telah menghasilkan data yang menunjukkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang berkaitan dengan penerapan profil pelajar pancasila (P3) dalam pembelajaran menggunakan model Problem based learning (PBL)

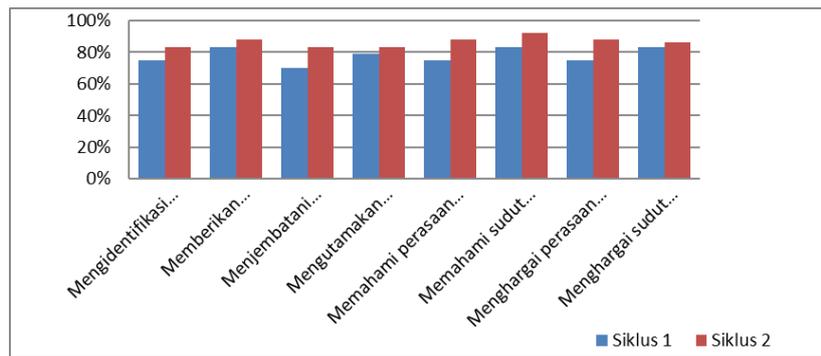
Berikut ini tabel yang menunjukkan peningkatan hasil belajar profil pelajar pancasila dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV Fase B SD Negeri 9 Cinta Maju.

Diagram 4.8 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan 2



Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Diagram 4.13 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2
1	Mengidentifikasi permasalahan bersama,	75 %	83 %
2	Memberikan alternatif solusi untuk	83 %	88 %
3	Menjembatani perbedaan	70 %	83 %
4	Mengutamakan kemanusiaan.	79 %	83 %
5	Memahami perasaan orang lain	75 %	88 %
6	Memahami sudut pandang orang lain	83 %	92 %
7	Menghargai perasaan orang lain	75 %	88 %
8	Menghargai sudut pandang orang.	83 %	88 %
Rerata		78 %	87 %

Diagram 4.10 Perbandingan Hasil Observasi Karakter P3 Siklus I dan II

Berdasarkan data yang telah ditampilkan tabel dan grafik di atas dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu penarikan kesimpulan. Berikut ini penarikan kesimpulan dilakukan baik secara keseluruhan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti maupun indikator indikator yang melingkupinya

2. Hasil Tes Kognitif

Penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi Yesusewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan dan Mujizat-mujizat-Nya. Berikut hasil belajar peserta didik kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL)

3. Refleksi

- a) Penerapan Metode Problem based learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 9 CintaMaju berjalan dengan baik dan hasil observasi aktivitas pembelajaran profil pelajar pancasila (P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia juga dapat tercapai dengan baik
- b) Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas IV SDNegeri 9 Cinta Maju menerapkan Metode Problem based learning pada siklus I dan II meningkat.
- c) Perubahan Hasil Belajar Peserta didik Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Kelas IV SD Negeri 9 Cinta Maju Dengan Menerapkan Metode Problem Based Learning

Hasil post test yang dilakukan di siklus I dan siklus II, dengan materi Yesusewartakan kerajaan Allah melalui perumpamaan dan juga mujizat- mujizat-Nya menunjukkan peningkatan dari skor 80,62 menjadi 84,84 dalam kategori cakap/berkembang sesuai harapan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 9 Cinta Maju, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Katolik kelas IV SDN 9 Cinta Maju.
2. Melalui model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang ada, peneliti dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi para guru khususnya guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, hendaknya menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu model dalam pembelajaran guna menumbuhkan minat belajar peserta didik.
2. Bagi Sekolah untuk menjadikan model pembelajaran Problem Based Learning sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar.
3. Model pembelajaran Problem Based Learning sangat bermanfaat untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa, karena itu penulis menyarankan supaya model pembelajaran ini di pergunakan secara berkesinambungan

DAFTAR PUSTAKA

Marisa Amaliyah, Dkk 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja*. jurnal pendidikan dan pembelajaran sains. vol 4 no 1 2021.

<https://doi.org/10.23887/Jpsi.V4i1.33868>.

Bekti Ariyani dan Firosalia Kristin 2021. *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal ilmiah pendidikan dan pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 5 No 3 2021.

<https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.

Ni Wayan Nonik Asriningsih, dkk 2021. *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Mimbar Ilmu Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 26 No 2 2021.
<https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.36202>.

Dalilan & Sofyan 2022. *Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP ditinjau dari Self Confidence*. Jurnal pendidikan matematika. vol 2 No1 2022.

https://karya.brin.go.id/id/eprint/16206/1/Jurnal_Rati%20Dalilan_Institut%20Pendidikan%20Indonesia%20Garut_2022

Jaelani 2017. *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon*. Jurnal pendidikan guru MI. Vol 4 no 1 2017. <http://dx.doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1472>.

Yuafian, Suhandi astute 2020. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Jurnal Riset Pendidikan Dasar. Vol 3 NO 1 2020. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v3i1.3216>.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti Kurikulum Merdeka kelas IV SD Kitab Suci Lukas 15 :11-32 dan Markus 10:46-52

Video youtube https://www.youtube.com/watch?v=_yaIFBzomUQ

Video youtube <https://youtu.be/b3uPaVzrutE?si=u16yJS3SHERulGm6>